

Salah satu dampak yang ditimbulkan akibat penetrasi mekanisasi pertanian dan laju pertumbuhan penduduk yang cepat adalah terlemparnya sebagian penduduk pedesaan dari sektor pertanian. Bagi kaum wanita, sektor di luar pertanian yang umumnya populer sebagai sumber mata pencaharian baru adalah sektor perdagangan--khususnya pasar tradisional, baik yang ada di perkotaan maupun yang ada di pedesaan.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana keterlibatan kaum wanita dalam jaringan perdagangan pasar tradisional dan bagaimanakah gambaran penetrasi kaum pria dalam kegiatan pasar tradisional. Disamping itu, penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimanakah ciri-ciri yang menandai dinamika pasar tradisional--baik yang menyangkut hubungan sosial antara orang-orang yang terlibat di dalamnya maupun yang menyangkut sistem pengelolannya.

Dalam penelitian ini, data digali dengan menggunakan metode wawancara berstruktur atas dasar perangkat kuesioner tertutup maupun dengan cara wawancara in-depth. Jumlah responden yang diwawancarai sebanyak 200 responden--dengan rincian 100 responden pedagang pasar desa, dan 100 responden pedagang pasar kota. Lokasi penelitian secara purposive dipilih di Kertosono (mewakili wilayah pedesaan) dan di Surabaya (mewakili wilayah perkotaan).

Beberapa temuan pokok dari penelitian ini adalah: (1) Faktor yang menjadi daya tarik pasar tradisional bagi masyarakat miskin pada umumnya adalah kapabilitas pasar itu sendiri yang lentur dan besar dalam menyerap tenaga

ADLN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

kerja. Sedangkan faktor yang menjadi daya dorong anggota masyarakat untuk menekuni pekerjaan sebagai pedagang pasar adalah berkaitan dengan penetrasi teknologi pertanian di wilayah pedesaan dan sempitnya rata-rata pemilikan lahan. (2) Faktor yang menyebabkan pasar tradisional memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menyerap tenaga kerja adalah karena disamping menciptakan kesempatan kerja secara langsung, juga secara tidak langsung. (3) Pranata sosial yang memudahkan seseorang terjun dan terlibat dalam jaringan perdagangan pasar tradisional adalah adanya sistem hubungan ngalap-nyaur dan sistem bagi hasil (maro). (4) Bagi kaum wanita, daya tarik pasar tradisional, disamping karena menjanjikan sumber penghasilan yang lebih teratur dan sifatnya harian, juga secara sosial dianggap mampu meningkatkan status kaum wanita di mata suami atau keluarganya. (5) Dalam masyarakat di mana pembagian kerja seksual kaum wanita di pasar dan kaum pria di lahan masih berlaku, peranan dan keterlibatan kaum wanita dalam jaringan pasar tradisional masih akan tetap dominan. Sementara itu, pada masyarakat di mana sektor pertanian tidak lagi dapat diandalkan, keterlibatan kaum wanita dalam jaringan pasar tradisional akan semakin berkurang: untuk kemudian mulai digantikan oleh kaum pria. (6) Salah satu kelebihan utama pedagang pria dibandingkan pedagang wanita adalah adanya tingkat mobilitas yang tinggi, khususnya dalam rangka mencari barang dagangan yang harganya bisa lebih murah dan berkualitas tinggi.

(L.P. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Unair: 320/  
P4M/DPPH/BD XXI/1990; 25 Mei 1990)

Dalam Ilmu Sosial, telaah tentang wanita--khususnya mengenai peran serta kaum wanita dalam kegiatan ekonomi--boleh dikata sudah sedemikian banyak. Pusat perhatian para ahli yang diminati studi mengenai wanita, tidak saja pada kehidupan wanita kota, akan tetapi juga dan bahkan acap merambah pada telaah-telaah mengenai kehidupan wanita desa.

Perhatian para ahli pada kehidupan kaum wanita--khususnya di wilayah pedesaan--semakin terasa kuat ketika sebagian ahli menunjukkan bahwa akibat penetrasi mekanisasi pertanian ke desa-desa ternyata membawa dampak yang lebih besar bagi kaum wanita desa daripada kaum wanita di kota. Ester Boserup (1970), misalnya, mencatat bahwa akibat masuknya mesin-mesin huller, traktor, dan proses komersialisasi di pedesaan, wanita miskin dipaksa keluar dari sektor pertanian dan harus mencari pekerjaan lain di luar sektor pertanian.

Penelitian sebagaimana dilaporkan ini, tidak bermaksud menelusuri seberapa jauh kaum wanita desa yang terlempar dari sektor pertanian dan seberapa jauh kaum wanita itu mampu berkelit mencari pekerjaan-pekerjaan lain di luar sektor pertanian. Telaah yang ditekankan dalam laporan ini adalah sejauh mana, keterlibatan kaum wanita dalam kegiatan di luar sektor pertanian--khususnya pasar tradisional--dan sejauh mana pranata-pranata sosial

di antara sesama pedagang pasar mampu menunjang mekanisme survival kaum wanita (dan pedagang pasar pada umumnya) dalam jaringan perdagangan pasar tradisional. Disamping itu, penelitian sebagaimana dilaporkan ini sedikit-banyak juga menyoroti bagaimana penetrasi kaum pria dalam pasar tradisional menjadi ancaman bagi kelangsungan dan keterlibatan pedagang pasar wanita.

Laporan ini, secara garis besar telah dibagi menjadi enam bab. Bab I, disamping menjelaskan alasan dan pentingnya meneliti peranan ekonomis kaum wanita di pasar tradisional, juga sekaligus menguraikan asumsi-asumsi dan pemikiran teoritik, serta metode dan proses penelitian.

Bab II diisi dengan uraian mengenai gambaran umum lokasi penelitian, khususnya mengenai gambaran umum kondisi fisik pasar dan jaringan perdagangan yang sekiranya berkait dengan dinamika pasar tradisional. Pada bab III, uraian-uraian akan banyak mendeskripsikan tentang karakteristik pedagang, usaha dagang, dan hubungan sosial pedagang pasar tradisional. Temuan yang paling menarik dalam bab ini adalah tentang pranata sosial yang lazim berlaku di antara pedagang pasar--yang disamping berfungsi sebagai katup penyerap, juga sekaligus sebagai pranata yang mendukung eksistensi pedagang pasar tradisional.

Uraian tentang jaringan perdagangan dan pola mobilitas pedagang pasar tradisional dapat dilihat pada Bab IV. Yang dimaksud dengan jaringan perdagangan di sini adalah berupa deskripsi mengenai arus barang dan sirkulasinya

dalam jaringan perdagangan pasar tradisional. Sedangkan yang dimaksud dengan pola mobilitas adalah berupa deskripsi mengenai perbedaan antara pedagang pasar tradisional kota dengan desa dalam hal memasarkan barang dagangannya.

Pada Bab V, uraian-uraian banyak menggambarkan tentang sejauh mana keterlibatan kaum wanita dan sejauh mana penetrasi kaum pria dalam jaringan perdagangan pasar tradisional. Dalam bab ini juga diuraikan tentang beberapa faktor yang menjadi daya tarik pasar tradisional bagi kaum wanita.

Bab VI--yang merupakan bab penutup laporan penelitian ini--diisi dengan uraian singkat mengenai temuan-temuan pokok penelitian ini. Dalam bab penutup ini juga diberikan semacam catatan ringkas mengenai implikasi hasil penelitian ini bagi penyusunan perencanaan pembangunan--yang ditujukan untuk mengangkat kehidupan rakyat miskin--khususnya yang berada di wilayah pedesaan.

Terselesaikan dan terselenggaranya penelitian ini sudah tentu banyak melibatkan berbagai pihak. Beberapa diantaranya yang bisa disebut dan tim peneliti menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya adalah kepada:

- Pimpinan Proyek Peningkatan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat/DP3M Depdikbud;
- Rektor Universitas Airlangga Surabaya;
- Pimpinan Lembaga Penelitian Universitas Airlangga;
- Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga;
- Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Nganjuk;
- Kepala Daerah Tingkat II Kotamadya Surabaya;

- Para mahasiswa program studi Sosiologi (Sudarso, Erthien, Jenny, Shanty, Susan, Erni, dkk.) yang telah membantu Universitas Airlangga dalam proses penggalan data lapangan; dan,
- Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebut satu per satu di sini.

Demi perbaikan hasil penelitian ini, segala saran dan kritik dari pembaca sangat kami harapkan.

Surabaya, 1 Januari 1991

Tim Peneliti

